

Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Tuti Nuriyati ✉ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

✉ tutinuriyati18@gmail.com

Abstract: This is the qualitative study discusses on the use of Google Classroom as a learning media to increase learning motivation. The problem is that face-to-face or offline learning is less effective so the student learning motivation is not increase optimally. The purpose of this study is to determine the increase of learning motivation. All data were collected through observation, interviews and documentation technique. The results show that using Google Classroom is very helpful in increasing students' learning motivation. It makes the students more enthusiasts and active in attending lectures and discussions, they are also free to express their opinions and improve the thinking skills to solve some problems related to the material being studied.

Keywords: application, google classroom, learning motivation

Abstrak: Ini adalah kajian kualitatif yang membahas tentang penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, permasalahannya karena perkuliahan tatap muka kurang efektif sehingga motivasi belajar mahasiswa tidak maksimal. Tujuan dalam kajian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam pembelajaran. Motivasi yang meningkat menjadikan mahasiswa semangat dalam mengikuti perkuliahan. Google Classroom memberikan wawasan serta pengalaman dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti perkuliahan dan diskusi, mahasiswa juga bebas menyampaikan pendapat serta mengasah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah terkait materi yang di pelajari.

Kata kunci: aplikasi, google classroom, motivasi belajar

Received: 2021-09-14

Approved: 2021-10-25

Published: 2021-11-04

Citation: Nuriyati, Tuti. "Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (November 4, 2021): 117-130.



Copyright ©2021 Tuti Nuriyati.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi, dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang pesat, baik di bidang perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), maupun infrastruktur lain seperti jaringan komunikasi yang dapat mendukung terciptanya suatu sistem informasi yang handal. Suatu perangkat lunak maupun perangkat keras yang diluncurkan akan digantikan oleh perangkat yang baru dan mempunyai keunggulan serta kemampuan yang lebih baik. Kenyataan ini membawa dampak positif dan dampak negatif bagi pengguna.¹ Dalam penggunaan teknologi setiap individu harus mampu memosisikan dirinya dan memahami manfaatnya agar tidak terjadi kesenjangan dalam sebuah kehidupan, baik secara sosial maupun individual.

Kemunculan teknologi baru di bidang teknologi informasi akan menghasilkan reaksi bagi pengguna, baik berupa penerimaan maupun penolakan. Namun demikian, pengaruh teknologi di segala sisi kehidupan baik bisnis, pendidikan, maupun lainnya tidak dapat dihindari. Maka perlu diketahui bagaimana tingkat penerimaan teknologi tersebut bagi penggunanya. Mulai merebaknya layanan internet menjadikan proses pembelajaran semakin mudah terakses. Perubahan inilah yang mendasari pergeseran pendidikan di abad 21. Belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimana saja. Sebagai pendidik setidaknya harus tanggap terkait dengan perubahan media pendidikan ini. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan internet ini lebih dikenal dengan pembelajaran online.²

Melalui penggunaan aplikasi Google Classroom membuat mahasiswa dan dosen lebih *interactive* karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dapat memvisualisasi dan memberikan *authentic area*. Hal ini membuat proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan. Pendidik mampu memantau aktivitas peserta didik melalui *Google Classroom*. Dengan adanya sistem *Google Classroom* yang dapat secara tepat di perguruan tinggi dan dipergunakan oleh mahasiswa maupun dosen itu sendiri yang dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah perkuliahan yang tidak mendapatkannya di kelas dan kurang dimengerti oleh mahasiswa sehingga dengan adanya aplikasi Google Classroom dapat memberikan layanan belajar yang tidak hanya terbaik dan tercapai bagi mahasiswa. Dalam sistem ini mahasiswa bisa mengambil bahan ajar mata kuliah yang akan dipelajarinya atau yang akan dijelaskan oleh dosen. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memahami dan mempelajari pelajaran, penerapan ini merupakan sebuah wujud pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan. Karena ilmu pengetahuan dan informasi yang diterima mahasiswa harus selalu *up to date*.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi merupakan keinginan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan termasuk belajar serta kegiatan yang mendorong dirinya melakukan perbuatan yang baik.³ Indonesia dihadapkan pada masa pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah

¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 41,

² Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi* (ANDI, 2007)

³ Alvina evarista Longa, Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Google Classroom di Tengah Pandemi, *Jurnal ekonomi, Sosial dan Humaniora* 2 no. 5 (Desember, 2020):119.

kebijakan. Kebijakan dalam bidang pendidikan diatur dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.⁴

Kenyataan dalam dunia pendidikan, banyak sekolah atau perguruan tinggi yang menggunakan *Google Classroom* di masa pandemi untuk pembelajaran, maka dari hal tersebut penulis ingin mengetahui penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Karena pembelajaran tatap muka tidak efektif sehingga mahasiswa sulit mencari solusi dalam menjalankan perkuliahan sehingga motivasi belajar tidak maksimal. *Google classroom* diharapkan menjadikan sebuah solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar agar mahasiswa tidak tertinggal dalam menjalankan perkuliahan.

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran harus diketahui manfaat dan kegunaannya terutama dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Perkembangan yang pesat dari teknologi informasi telah merubah paradigma pendidikan dengan aliran teknologi informasi dan pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah tanpa batas ruang dan waktu. Sumber-sumber ilmu pengetahuan tidak lagi hanya di lembaga formal akan tetapi bisa diperoleh di lembaga non-formal. Hal ini menunjukkan bahwa dalam eraglobalisasi, pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dan memudahkan kegiatan. Dalam artikel ini akan memfokuskan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* yang dikaitkan dengan motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Bengkalis.

Pembelajaran yang berlangsung sekarang ini mengalami perubahan dikarenakan adanya wabah virus corona yang menyerang seluruh dunia terutama di Indonesia sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Maka dalam hal ini sangat membutuhkan pembelajaran jarak jauh yang akan melangsungkan pembelajaran seperti biasanya. Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Bengkalis banyak menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *WhatsApp* dan lain sebagainya.

METODE

Jenis kajian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, data dikelola sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian dengan tujuan yang diinginkan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, dengan objek penelitian penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, sample yang digunakan 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi *Google Classroom* sebagai Media pembelajaran.

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya tanpa harus bertatap muka secara langsung. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas atau materi

⁴ Afdal Baser dan Fahmi Rizal. Dampak Positif Penggunaan *Google Classroom* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (April 25, 2021):159,

bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan Dosen dan Mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih mendalam dan memiliki bukti dalam sebuah pembelajaran. Hal ini disebabkan karena baik Mahasiswa maupun Dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu pembelajaran. *Google Classroom* memiliki batas waktu dalam pengumpulan tugas di Classwork jadi ketika dalam proses pembelajaran dapat dibatasi dan terlihat yang terlambat atau tidak mengumpulkan tugas.

Google Classroom dirancang untuk mempermudah interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para Dosen untuk mengeksplorasi gagasannya kepada Mahasiswa. Dosen memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada Mahasiswa.⁵ Selain itu, Dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para Mahasiswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *Google Classroom* yaitu membutuhkan akses internet. Aplikasi ini dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh Dosen yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah.

Pembelajaran melalui *Google Classroom* menyediakan kelas bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive. Rancangan kelas yang mengaplikasikan *Google Classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan Mahasiswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya. *Google Classroom* dirancang untuk membantu Dosen membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google dokumen secara otomatis bagi setiap Mahasiswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap Mahasiswa, agar semuanya tetap teratur.⁶ Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* mempermudah mahasiswa dan dosen dalam diskusi karena tidak harus datang ke kampus untuk sebuah pembelajaran akan tetapi hanya menggunakan Aplikasi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Aplikasi *Google Classroom* membantu meringankan mahasiswa dalam pembelajaran yang tempat tinggalnya jauh dari lingkungan kampus.

Pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* dengan cara sebelum pembelajaran dimulai maka dosen telah memberikan peringatan dan memberikan materi yang akan diajarkan sehingga mahasiswa langsung dapat melihat dan membaca dan mendiskusikannya bersama serta ada yang bertanya, menanggapi dan ada yang memberikan masukan dalam pembelajaran, dan tugas akhir dalam pembelajaran memberikan kesimpulan kemudian dikirim melalui classwork.⁷ Dengan adanya aplikasi *Google Classroom* maka dosen mengetahui siapa yang mengerjakan tepat waktu dan

⁵ Partono Thomas and Khasan Setiaji, "E-Learning Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa," 2014, 45.

⁶ Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktifberbasis Teknologi Informasi," *Foristek : Forum Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi* 2, no. 1 (May 31, 2012),

⁷ Awaludin Fitra et al., "Pemanfaatan Dan Pengelolaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP," *Jurnal Pengabdian* 3, no. 2 (October 29, 2020): 87,

siapa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini mempermudah dosen untuk menilai mahasiswa yang hanya belajar dan mahasiswa yang belajar secara bersungguh-sungguh. *Google Classroom* membantu pengguna untuk dapat mengunggah file dengan tidak dibatasi formatnya seperti PDF, word, Power point, video dan lain sebagainya.

Langkah-langkah pengaplikasian *Google Classroom* sebagai berikut⁸:

- a. Buka website google untuk mencari aplikasi Google Classroom kemudian masuk ke halaman dan ketik aplikasinya
- b. Pastikan kita memiliki akun Google Apps untuk pembelajaran, pilih classroom.com. dan masuk. Dan dalam aplikasi classroom ada pilihan apakah anda pendidik atau peserta didik penggunaannya disesuaikan kemudian buat nama kelas otomatis telah tersedia link untuk bergabung dikelas yang telah disediakan.
- c. Jika kita sebagai administrator google apps. Maka dapat menemukan informasi lebih lengkap tentang pengaktifan dan penonaktifan layanan di akses yang telah ada untuk pembelajaran.
- d. Pendidik dapat menggabungkan peserta didiknya secara langsung dan bisa juga pendidik membagikan kode yang telah ada sesuai dengan kelasnya. Syarat untuk bisa bergabung di classroom harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap dan data-data lengkap agar mempermudah pendidik untuk melihat kehadiran peserta didik.
- e. Pendidik memberikan tugas atau melemparkan diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi tersimpan secara otomatis di folder google drive, ini mempermudah dalam pencarian materi jika kita membutuhkan di lain waktu.
- f. Selain pemberian tugas pendidik juga dapat memberikan informasi atau pengumuman terkait dengan pembelajaran yang akan dipelajari, di laman tersebut peserta didik dapat memberikan argumen atau bertanya kepada guru terkait dengan tema yang dipelajari pada saat itu. Penggunaan aplikasi classroom sama halnya belajar seperti biasa bedanya ini secara online atau pembelajaran jarak jauh.
- g. Peserta didik dapat melacak batas tugas yang telah diberikan oleh pendidik sehingga dengan batasan maka pendidik mengetahui siapa yang terlambat dalam pengumpulan dan siapa yang tepat pada waktunya.
- h. Pendidik dapat menilai langsung pada laman classwork yang telah disediakan dan peserta didik dapat melihat nilai yang telah diberikan oleh pendidik.

Adapun kelebihan menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai berikut

- a. Mudah digunakan: Desain *Google Classroom* dibuat untuk menyederhanakan penggunaannya dan opsi pengiriman tugas juga mudah telah disediakan lamannya, dan waktu pengirimannya serta penilaiannya.
- b. Berbasis cloud: *Google Classroom* merupakan teknologi yang lebih modern dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi ini

⁸ Wiladatus Salamah, "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 3 (November 27, 2020): 536,

mewakili sebagian besar alat komunikasi yang berbasis cloud digunakan di seluruh anggota kerja profesional.

- c. Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh Instruktur atau peserta didik dilingkungan pembelajaran online agar prosesnya memiliki sistematis yang baik.
- d. Ramah seluler: *Google Classroom* dirancang agar responsif, mudah digunakan pada perangkat mobile manapun, dan tidak mempersulit penggunaannya.⁹

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan kekuatan yang dimiliki seseorang bisa menimbulkan, serta menjamin petunjuk dalam belajar, agar tujuan bisa tercapai. Ketika aktivitas belajar berlangsung, motivasi dibutuhkan karena peserta didik yang kurang termotivasi, maka tidak bisa mungkin melakukan aktivitas belajar.¹⁰

Motivasi belajar yaitu sebuah daya penggerak baik yang berasal dari individu yaitu bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik yang dapat memunculkan aktivitas belajar, mengarahkan dan mempunyai peran untuk bisa membangkitkan sikap positif dalam diri seperti; kegairahan, semangat serta kesenangan sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam diri siswa.¹¹

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan kegiatan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu yang diinginkan.¹² Motivasi belajar cenderung kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik-baiknya. Motivasi sering dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.¹³

Motivasi dibutuhkan ketika seseorang berkeinginan akan melakukan atau menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilakunya, untuk meningkatkan motivasi ada beberapa ketentuan yaitu:

- a. Durasi kegiatan; dengan adanya durasi kegiatan akan mengajarkan bahwa dalam melaksanakan pekerjaan tidak hanya mengandalkan keinginan setiap individu melainkan harus memiliki waktu kapan harus dikerjakan dan kapan harus selesai dan bagaimana hasilnya. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan kegiatan yang maksimal dan tidak sia-sia.
- b. Frekuensi kegiatan; frekuensi kegiatan harus diterapkan dalam sebuah pembelajaran agar dalam proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih berkualitas dan relatif dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Presistensi pada tujuan kegiatan; presistensi dalam kegiatan sangat dibutuhkan karena untuk mencapai tujuan harus ada kegiatan yang terus menerus dan saling

⁹ Salamah, 536.

¹⁰Rohmalina Wahab "Psikologi Belajar | OPAC Perpustakaan Nasional RI,," 7, accessed September 24, 2021

¹¹ Mohamad Syarif Sumantri, "Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar / OPAC Perpustakaan Nasional RI,," 45, accessed September 24, 2021,.

¹² Ratih Endang Palupi and Rini Endah Sugiharti, "Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (September 25, 2014): 76.

¹³ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif/ Robert L.Solso* (Erlangga, 2017), 31.

berkesinambungan antara satu dengan yang lain serta saling mendukung mencapai sebuah puncak tujuan kegiatan.

- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan; sikap tabah dan keuletan dalam diri harus ditanamkan karena untuk mencapai sebuah tujuan harus ada usaha atau proses dalam melaksanakannya sehingga hasil yang dicapai memberikan kepuasan pada diri seseorang karena mendapatkan dengan jalan yang tidak mudah dan dapat menjaga kegiatan tersebut.
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; pengorbanan setiap kegiatan harus dilakukan karena tidak ada keberhasilan yang didapat dengan kemudahan melainkan ada pengorbanan dan proses terlebih dahulu.
- f. Tingkat aspirasi kegiatan yang dilakukan; aspirasi harus memiliki nilai yang tinggi bahkan sempurna agar kegiatan yang telah dilakukan tidak berdampak negatif melainkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan bersosial.
- g. Tingkat kualifikasi prestasi; tingkat kualifikasi harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan agar menghasilkan sebuah lulusan yang sempurna.
- h. Arah sikap terhadap sasaran; sikap seseorang dalam melaksanakan kegiatan harus sesuai atau seirama dengan apa yang akan dilakukannya agar tidak mengecewakan karena ia telah memiliki skill atau dasar pengetahuan tentang kegiatan tersebut.

Aspek-aspek motivasi belajar yang terdapat dalam diri seseorang dapat dijelaskan di bawah ini:¹⁴

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil (internal)

Adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil merupakan kekuatan yang berasal dalam diri siswa agar memperoleh hasil maksimal atas pencapaiannya. Hal ini dapat berupa kesenangan yang dirasakan ketika belajar, bersikap berkuasa dalam proses belajar, menggunakan setiap waktu dengan baik, serta memiliki cita-cita untuk sukses.

- b. Adanya dorongan serta kebutuhan untuk belajar (internal)

Dorongan dari dalam diri biasanya muncul akibat sebuah pengalaman yang pernah dirasakan. Hal ini biasanya dapat menjadi faktor pelengkap yang mendasari individu ketika melihat sesuatu yang menjadikannya memiliki kebutuhan tinggi untuk belajar. Hal ini dapat berupa masa lalu memberikan motivasi untuk belajar, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, belajar merupakan kebutuhan, manfaat yang dirasakan setelah belajar, dan minat yang muncul setelah belajar.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan (internal)

Harapan serta cita-cita di masa depan merupakan pencapaian akhir yang ingin diraih setiap individu, perbedaan antar individu dalam hal pencapaian berbeda-beda tergantung bagaimana individu tersebut memikirkan klimaks dari seluruh harapannya. Hal ini dapat seperti harapan serta cita-cita yang diinginkan, fokus dalam belajar, prestasi tinggi dan berkelanjutan, dan ahli dalam berbagai bidang.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar (eksternal)

Proses belajar melibatkan banyak unsur dan elemen yang saling mendukung demi tujuan akhir proses belajar mengajar. Faktor dari luar hal ini dapat berupa

¹⁴ "Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)," 38,

penilaian yang diberikan oleh guru, pujian yang diberikan ketika belajar, dan berusaha menjadi lebih baik di dalam kelas.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (eksternal)

Memfokuskan pada kompetensi pendidik, pendidik dituntut untuk mampu total dalam memberikan pengajaran melalui cara yang paling efektif dan efisien demi tujuan akhir proses belajar. Hal ini dapat berupa kreatif dalam memberikan materi belajar, dan membuat kegiatan-kegiatan yang terbaru.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik (eksternal)

Selain pendidik dan peserta didik, pemerintah ataupun lembaga pendidikan harus menyediakan fasilitas layak untuk upaya mendukung aktivitas belajar. Hal tersebut dapat berupa ruang kelas yang menyenangkan, kondisi ruang kelas yang mendukung, dan jumlah sarana dan prasarana untuk setiap peserta didik.

Faktor-faktor dalam motivasi belajar siswa yang akan dijelaskan dibawah ini:¹⁵

a. Faktor keluarga

Pengaruh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak yaitu pemberian latihan serta memberikan perilaku belajar. Orang tua yang memiliki pengaruh positif bisa membangkitkan motivasi anak dalam aktivitas belajar. Dalam keluarga banyak memberikan pengaruh kepada anak dikarenakan banyak peran orang tua yang dibutuhkan dalam mendidik anak.

b. Faktor sekolah atau lingkungan sekolah

Kondisi yang terdapat pada sekolah bisa meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pembentukan motivasi belajar disekolah ditentukan oleh guru, karyawan sekolah serta lingkungan sekolah. Persediaan fasilitas belajar juga mempengaruhi pembentukan motivasi belajar pada siswa.

c. Faktor masyarakat

Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar juga menjadi tugas pemerintah maupun masyarakat. Adapun salah satu cara yang bisa dilakukan seperti melaksanakan taman bacaan atau perpustakaan dengan berbagai macam buku yang bermutu bagi anak serta melakukan penyelenggaraan pendidikan praktis di televisi dan sebagainya

Fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:¹⁶

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Awalnya peserta didik tidak mempunyai niat untuk belajar, namun karena terdapat sesuatu yang ingin dicapai timbulah keinginan dalam belajar. Karena hal yang belum diketahui itu maka membuat siswa berkeinginan untuk mencari tahu. Sikap tersebutlah yang melandasi peserta didik untuk terdorong melakukan aktivitas belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

¹⁵ A. M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

¹⁶ "Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Dorongan psikologis yang menciptakan sikap siswa itu merupakan kekuatan yang tidak terhambat, sehingga menjadi terjal pada gerakan psikofisis.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang memiliki motivasi bisa memilah mana perbuatan yang wajib dilakukan atau yang tidak wajib untuk dilakukan. Tujuan belajar tersebutlah yang menjadi petunjuk dan memotivasi siswa untuk mau belajar.

3. Analisis penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar

Proses belajar mengajar di lingkungan perkuliahan sangat dibutuhkan karena untuk menyampaikan pengetahuan yang dibutuhkan mahasiswa. Pengetahuan dalam kehidupan sangat dibutuhkan karena dengan ilmu seseorang dapat membedakan mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang tidak baik untuk dikerjakan.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan tidak jauh berbeda karena hasil yang didapat merupakan seperti yang diharapkan yaitu memiliki keberhasilan dan perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar yang didukung melalui aplikasi *Google Classroom*, yang membedakannya yaitu cara mengambil data dan menganalisis datanya serta mereka lebih pada proses pembelajaran sedangkan yang penulis lakukan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar.

Google Classroom merupakan aplikasi yang berinovasi karena dapat membantu sebuah proses belajar mengajar tanpa adanya ruang dan waktu, membantu dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran sangat berperan banyak karena materi dapat diakses dan dapat dibuka kapan saja jika ingin membacanya dilain waktu. Adanya teknologi sebuah lembaga tidak lagi mempersulit mahasiswa. Beberapa tahun terakhir ini Indonesia bahkan seluruh dunia digemparkan oleh wabah virus corona maka semua aktivitas yang mendatangkan orang banyak tidak diperbolehkan salah satunya dalam sebuah pembelajaran baik dari TK sampai dengan perguruan tinggi. Kehadiran teknologi sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak terputus. Maka dalam hal ini aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran sangat baik untuk melanjutkan atau menyampaikan pembelajaran karena dalam aplikasi *Google Classroom* akan terlihat siapa yang mengikuti pembelajaran dan siapa yang tidak pernah hadir dalam pembelajaran.

Pada kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* ada beberapa tahap yaitu:¹⁷

- a. Tahap pertama mahasiswa diwajibkan agar memiliki aplikasi *Google Classroom*. Mahasiswa diharapkan aktif dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan dapat menggunakannya secara efektif sehingga hasil belajar dapat maksimal. Dalam pembelajaran dosen membuat group kelas kemudian mahasiswa mengikutinya. Dengan adanya Aplikasi ini banyak mahasiswa termotivasi dalam belajar karena dapat mengikutinya dalam sebuah pembelajaran jarak jauh tanpa ketinggalan materi yang di sampaikan.
- b. Tahap implementasi dimana dosen memberikan materi pembelajaran berupa power point, video, teks, dan lain sebagainya untuk dapat dibaca oleh mahasiswa, dosen

¹⁷ "Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta," 44.

memberikan soal ketika pembelajaran telah selesai atau jika dosen ingin mengetahui mahasiswa tersebut atau tidak dengan materi yang telah disampaikan kemudian jawaban dikumpul melalui classwork yang ada di aplikasi *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran mahasiswa harus aktif melakukan diskusi terkait dengan materi yang disajikan dan mahasiswa harus memberikan beberapa pertanyaan dan pendapat serta komentarnya dari pertanyaan yang diajukan, hal itu dilakukan setiap pertemuan perkuliahan.

- c. Tahap berikutnya yaitu mengevaluasi dengan mengumpulkan tugas secara disiplin dengan setiap pertemuan dan tidak lewat dari batas waktu yang telah ditentukan. Aplikasi *Google Classroom* mempermudah pendidik untuk mengoreksi setiap mahasiswa karena mereka telah memiliki akun yang berbeda dengan adanya aplikasi ini dapat diketahui mahasiswa yang mengerjakan tugas dan mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Tahap evaluasi juga menyampaikan hasil kerja mahasiswa selama proses pembelajaran yang dilakukan dengan pengamatan sikap, keterampilan, kemampuan berpikir dalam menyampaikan pendapat serta komunikasi yang baik selama pembelajaran. Kesungguhan belajar, kemampuan berpikir logis dalam memberikan argumentasi, kemampuan bekerja sama, menggunakan *Google Classroom* secara tepat guna untuk memberikan tanggung jawab bersama, Mengajarkan mahasiswa untuk saling bermusyawarah menyelesaikan permasalahan dalam sebuah pembelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan media pembelajaran aplikasi *Google Classroom* ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena penggunaan *Google Classroom* tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan menggunakan aplikasi ini sistem pembelajaran akan efisien, menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa untuk mempelajarinya karena bisa mendapat informasi berupa materi pembelajaran dan kemudian peserta didik mengakses apa yang akan memberikan motivasi dan minat agar melakukan kegiatan pembelajaran dan bisa membuka kembali materi yang sudah disampaikan oleh dosen di dalam aplikasi *Google Classroom* tersebut, dan kemudian bahan ajar atau materi bisa diulas kembali oleh mahasiswa saat di rumah ataupun di luar, tidak hanya itu karena *Google Classroom* juga memiliki banyak fitur dalam membuat tugas maupun menilai untuk dimanfaatkan oleh pendidik untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kekurangan yang ada di Aplikasi *Google Classroom* ini adalah saat mengakses aplikasi *Google Classroom* harus memiliki kuota internet atau wifi yang terhubung agar bisa membuka *Google Classroom* dan harus memiliki smartphone ataupun computer untuk bisa digunakan. Sehingga membutuhkan biaya dalam sebuah pembelajaran menggunakan aplikasi ini agar pembelajaran tidak tertinggal dengan yang mahasiswa yang lainnya.

Pembelajaran merupakan suatu standar mutu pendidikan dan biasanya diukur dengan pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakan dengan sebuah proses pembelajaran. Sering juga diartikan dengan ketepatan dalam mengelola suatu keadaan dan strategi dalam penyampaian pembelajaran. Melihat keadaan saat ini maka media online sangat membantu dalam menjalankan pembelajaran agar tujuan tersebut tercapai sesuai dengan keinginan. Aplikasi *Google Classroom* sangat membantu dalam dunia pendidikan saat ini karena dalam penggunaannya efektif dan tidak menyulitkan mahasiswa. *Google Classroom* dapat ditingkatkan menjadi alat kognitif untuk membantu mengubah fokus pembelajaran yang awal berpusat pada pendidik dengan

adanya aplikasi *Google Classroom* maka terbuka dalam pemikiran kreatif bagi mahasiswa dalam berargumentasi dan menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran, motivasi belajar semakin meningkat dikarenakan banyaknya media atau model pembelajaran yang digunakan dalam *Google Classroom*.

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu terutama Jurusan Tarbiyah dan Keguruan selama pembelajaran jarak jauh kurang lebih dua semester banyak menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, WhatsApp, Email, Google Classroom, dan masih banyak aplikasi yang digunakan. Akan tetapi dosen banyak yang menggunakan Aplikasi *Google Classroom* karena mudah digunakan untuk menyampaikan materi dan menerima materi serta bukti fisik dalam pembelajaran tertera dalam aplikasi *Google Classroom*.

Setelah dilakukan penelitian dan pengamatan maka dari setiap mahasiswa lebih meningkatkan motivasi belajar dengan belajar online tidak menghabiskan waktu untuk tatap muka dan dapat dilakukan dimana saja tanpa harus datang ke kampus. Akan tetapi ada kekurangan dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* yaitu bagi mata kuliah yang praktek dan membutuhkan penjelasan secara detail akan sulit diterima oleh mahasiswa karena tidak dapat melihat langsung proses penjelasannya dan pembelajarannya.

Aplikasi *Google Classroom* tidak membatasi kelas perkuliahan melainkan bisa kita buat banyak kelas sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa untuk menjalankan perkuliahan dan tidak perlu memperbanyak aplikasi yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Pembelajaran jarak jauh mengajarkan kepada dosen dan mahasiswa untuk lebih terampil dan memahami teknologi dalam menunjang pembelajaran. Strategi yang digunakan harus bervariasi sehingga mudah diterima dan dipahami oleh mahasiswa.

Motivasi Belajar mahasiswa selama pandemi tidak banyak mengalami kemunduran karena pembelajaran masih dapat dilaksanakan secara daring dan tidak terputus dalam menerima materi, dalam menjalankan tugas mahasiswa juga dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang telah disediakan sesuai dengan mata kuliah masing-masing dan dibimbing oleh dosen pengampu mata kuliah di semester tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* tentunya banyak menggunakan alat elektronik terutama HP dan laptop serta tersedianya kuota internet yang akan menyambungkan jaringan agar perkuliahan berjalan dengan baik. Pembelajaran jarak jauh dijadikan solusi untuk proses belajar mengajar saat ini karena dapat mengurangi penyebaran covid 19. Karena proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dan tidak berkumpul dalam satu ruangan.

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom* memiliki permasalahan dalam proses belajar mengajar dalam jaringan sangatlah bervariasi, karena setiap daerah memiliki kekuatan jaringan yang berbeda-beda.¹⁸ Sarana-prasarana dan bahkan kondisi ekonomi yang kadang tidak mendukung terjadinya pembelajaran online secara efektif dan efisien. Belajar jarak jauh menjadikan

99, ¹⁸ Suryonsubroto "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah" OPAC Perpustakaan Nasional RI,,"

mahasiswa terbatas dalam berinteraksi dengan teman sebaya, serta interaksi mahasiswa dan dosen sehingga tidak mengenal dosen yang mengampu mata kuliah, akan tetapi adanya hal tersebut tidak mengurangi semangat dan motivasi belajar mahasiswa. Mereka dituntut untuk terus kreatif dan aktif dalam proses belajar mengajar karena jika tidak dimulai dan berusaha dari sekarang maka tidak ada pengetahuan yang dapat mengubah kehidupan dan dunia di masa mendatang. Berani memecahkan sebuah permasalahan dalam proses belajar mengajar maka suatu kemenangan yang baik dalam menambah wawasan dan pengalaman.

Melalui observasi dan wawancara maka terdapat berbagai kegiatan proses belajar mengajar yang bervariasi dan tidak hanya satu aplikasi melainkan banyak aplikasi akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi sebuah permasalahan dengan mengambil satu aplikasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di masa pandemi sekarang ini. Jarak mengajarkan kita untuk lebih membuat kegiatan yang produktif dalam belajar meningkatkan semangat yang tinggi dan motivasi belajar yang terus meningkat tidak mengenal lelah dalam mencari informasi baik secara online maupun secara tatap muka. Membangun motivasi belajar mahasiswa salah satunya dengan memberikan nasehat dan contoh kejadian yang nyata dalam kehidupan serta memberikan materi yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya walau keadaan pandemi mereka akan mengingatkannya dalam melakukan kebaikan untuk diri sendiri dan untuk masyarakat.

Motivasi Belajar mahasiswa dikatakan meningkat karena penggunaan aplikasi *Google Classroom* memiliki beberapa keefektifan dalam proses belajar mengajar melalui jarak jauh, terdapat beberapa efektifitas pembelajaran yang menjadikan motivasi belajar meningkat dari pertemuan pertama sampai akhir sebagai berikut:

1. Kualitas: kualitas pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* memberikan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan karena tidak harus datang ke kampus. Dan motivasi dalam belajar semakin meningkat karena materi perkuliahan dapat di *download* melalui *Google Classroom* dan tugas dapat di akses dalam *classwork* tanpa harus mengantar ke dosen secara langsung. Kualitas pembelajaran dapat meningkat karena mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara aktif.
2. Instruksi yang diberikan dosen kepada mahasiswa jelas dan masalah tugas dan pertemuan semua terekam dalam aplikasi *Google Classroom* sehingga mempermudah mahasiswa dalam mengulang materi dan mempermudah dosen membuat laporan perkuliahan.
3. Intensif memotivasi mahasiswa agar segera menyelesaikan dan mengerjakan tugas serta mempelajari materi semakin mudah, karena semakin besar motivasi belajar yang diberikan maka semakin besar keaktifan mahasiswa dalam belajar. Dosen aktif dalam diskusi menggunakan aplikasi *Google Classroom* maka mahasiswa termotivasi untuk giat dalam belajar karena adanya perhatian dosen dalam proses perkuliahan, hal tersebut yang salah satunya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Belajar yang berhasil yaitu belajar yang dapat diterima dengan mudah oleh mahasiswa dan tidak menghambat dalam prosesnya serta menjadikan belajar menyenangkan dengan strategi yang bermacam-macam sehingga mahasiswa menjadi aktif, kreatif, inovatif dan efisien.

4. Waktu yang ditentukan jelas karena dalam mengerjakan kegiatan harus memiliki target yang dapat mendisiplinkan mahasiswa dalam menjalankan kewajibannya terutama dalam mengerjakan tugas. Kegiatan perkuliahan menjadi efektif karena mahasiswa mengerjakan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain hal tersebut menggunakan aplikasi *Google Classroom* dapat menggunakan banyak strategi dan model pembelajaran sehingga memberikan perkuliahan yang beragam tidak membosankan.

SIMPULAN

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis sangat membantu dan efektif dalam menjalankan proses belajar mengajar karena mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti perkuliahan dan sangat aktif dalam diskusi, bebas menyampaikan pendapat serta mengasah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah pada materi yang disampaikan dalam pembelajaran. *Google Classroom* selain sebagai media pembelajaran secara aktif juga dapat digunakan untuk menyimpan bahan ajar yang disampaikan sehingga mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi dan materi mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baser, Afdhal dan Fahmi Rizal. Dampak Positif Penggunaan *Google Classroom* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (April 25, 2021).
- Alvina evarista Longa, Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan *Google Classroom* di Tengah Pandemi, *Jurnal ekonomi, Sosial dan Humaniora* 2 no. 5 (Desember, 2020).
- Fitra, Awaludin, Martua Sitorus, Dedi Candro Parulian Sinaga, and Endra A. P. Marpaung. "Pemanfaatan Dan Pengelolaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP." *Jurnal Pengabdian* 3, no. 2 (October 29, 2020).
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi*. ANDI, 2007.
- Palupi, Ratih Endang, and Rini Endah Sugiharti. "hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa." *Pedagogik (jurnal pendidikan sekolah dasar)* 2, no. 2 (September 25, 2014).
- Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah OPAC Perpustakaan Nasional RI." Accessed September 24, 2021.
- Wahab, Rohmalina. "Psikologi Belajar, OPAC Perpustakaan Nasional RI." Accessed September 24, 2021.

*Penggunaan Aplikasi Google Classroom
Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*

- Salamah, Wiladatus. "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 3 (November 27, 2020)
- Sardiman, A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Solso, Robert L. *Psikologi Kognitif/ Robert L.Solso*. Erlangga, 2017.
- Sumantri, Mohamad Syarif, "Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar
- Sumantri. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik DiTingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Thomas, Partono, and Khasan Setiaji. "E-Learning Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa," 2014.
- Uno, H. B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wahab, R. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Wiladatus, Salamah. "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Pada Proses Pembelajaran," 2020.
- Yazdi, Mohammad. "E-learning sebagai media pembelajaran interaktifberbasis teknologi informasi." *Foristek : Forum Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi* 2, no. 1 (May 31, 2012).